

## **Pengaruh Kebijakan Dividen, Risiko Bisnis, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022**

*Apri Demira*

*Universitas Buddhi Dharma*

Email : [apridemiraaa@gmail.com](mailto:apridemiraaa@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan guna menganalisis dan mengidentifikasi permasalahan yang muncul khususnya dampak profitabilitas, kebijakan dividen, serta risiko bisnis terhadap harga saham perusahaan lq45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Harga saham yakni harga ditetapkan oleh perusahaan kepada pihak lain yang ingin mendapatkan ekuitas. Harga saham merupakan ukuran yang tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, oleh sebab itu sering disebut dengan memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan pemegang saham. Pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini serta menyediakan data sekunder pada laporan keuangan tahunan perusahaan pada tahun 2020 hingga 2022. Populasi penelitian ini berjumlah 45 perusahaan dan dipilih 10 perusahaan menjadi sampel. Sampel diambil menggunakan purposive sampling berdasarkan 30 sampel yang sesuai dengan kriteria pada periode pengamatan 3 tahun. Regresi berganda digunakan dalam menganalisis data yang diolah menggunakan software SPSS versi 25. Analisis yang dilakukan memberikan hasil bahwasannya secara parsial, kebijakan dividen mempengaruhi harga saham, risiko bisnis tidak memiliki dampak pada harga saham, serta profitabilitas mempengaruhi harga saham. Di saat yang sama, kebijakan dividen, risiko bisnis dan profitabilitas juga akan mempengaruhi harga pada saham.

**Kata Kunci : Kebijakan Dividen, Risiko Bisnis, Profitabilitas, Harga Saham**

## PENDAHULUAN

Harga saham memiliki *value* yang penting pada perusahaan, jika harga saham pada perusahaan semakin besar maka perusahaan berpeluang memperoleh penambahan investasi oleh investor dari adanya kenaikan harga saham. Tujuan penelitian guna mengetahui pengaruh profitabilitas, risiko bisnis, serta kebijakan dividen kepada harga saham, mengingat saham menjadi instrumen yang paling sering dicari bagi investor. Penelitian ini dilakukan sebab adanya keinginan untuk memahami apakah variabel-variabel tersebut mempunyai dampak terhadap harga saham. Jika diperkirakan terjadi resesi, atau perekonomian sedang menuju resesi, harga saham akan sangat terpengaruh. Resesi secara sederhana dapat dijelaskan sebagai memburuknya perekonomian negara, yang diwujudkan dengan peningkatan pengangguran, produk domestik bruto (PDB) yang negatif, serta pertumbuhan ekonomi riil yang negatif.

Penyebab resesi antara lain gangguan bisnis yang tiba-tiba, tunggakan yang berlebihan, inflasi pasar saham yang ekstrim yang mengakibatkan jatuhnya harga saham, inflasi yang berlebihan, deflasi yang berlebihan, dan perubahan inovasi teknologi baru yang membantu perekonomian serta meningkatkan produktivitas dalam jangka panjang. Membahas penurunan harga saham akibat resesi memang menarik karena bisa mendapatkan gambaran seperti apa harga saham pada masa resesi 2023 sehingga Anda bisa memahami dan memitigasi kerugian besar pada investasi. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi perusahaan, investor, dan peneliti masa depan.

IHSG, sebuah indeks harga pasar saham yang dijadikan acuan oleh BEI, yang diterbitkan pertama kali di tanggal 1 April 1983, menjadi indikator perubahan harga saham di BEI. Semua saham biasa serta saham preferen yang tercatat di BEI termasuk dalam cakupan IHSG. (Alfan & Suprihhadi, 2020; Aqiela Faidah Haya Samsudin & M. Kausar Maulana, 2023; Aura & Efrianti, 2021; Ayu et al., n.d.; Ayu Saputri et al., 2023; Fajriati & Zarkasyi, 2022; Parameswari, R. et al., 2018; Hidayah et al., 2019; Latifah & Suryani, 2020; Parameswari, R. 2022; Sutandi, S. 2022; Sutandi, S et al., 2021; Melatnebar, 2019, 2021; Melatnebar, B. 2022; Sugandha, S., et al 2023; Purnama et al., 2021; Rahayu & Irawati, 2022; Wibowo et al., n.d.)

## TINJAUAN PUSTAKA

### Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2008), harga saham yakni harga yang terbentuk pada pasar modal pada waktu tertentu, yang dipengaruhi oleh penawaran serta permintaan saham dalam pasar tersebut serta ditetapkan oleh pelaku pasar. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, seperti prospek pertumbuhan, kinerja perusahaan, berita, kondisi ekonomi, dan peristiwa pasar, serta sentimen investor. Ketika suatu perusahaan sukses dan memiliki prospek yang baik, maka harga sahamnya cenderung naik. Sebaliknya, berita negatif mengenai perusahaan atau ketidakpastian pasar dapat menyebabkan harga saham turun. Harga saham dapat berubah sewaktu-waktu pada jam perdagangan bursa dan dapat diakses melalui berbagai platform perdagangan saham serta website keuangan. Kekayaan pemegang saham ditentukan oleh harga saham,

menjadikan informasi ini krusial bagi para investor di pasar modal. Informasi mengenai harga saham dibagi menjadi tiga tingkatan: informasi lemah, informasi setengah kuat, serta informasi kuat. Terdapat dua pendekatan yang dapat dijadikan acuan dalam menetapkan harga saham, yakni analisis fundamental serta analisis teknikal. Penelitian ini diukur menggunakan :

#### *Closing Price atau Harga Penutupan*

#### **Kebijakan Dividen**

Menurut (Hery, 2013) kebijakan dividen:

“Kebijakan dividen menentukan jumlah keuntungan perusahaan yang nantinya akan diberikan kepada pemegang saham, serta apakah akan diinvestasikan kembali atau ditahan pada perusahaan, adalah keputusan pendanaan perusahaan. Dividen mempunyai risiko lebih kecil daripada capital gain karena dividen dikumpulkan pada saat ini, sedangkan saham dijual ketika Realisasi capital gain tidak pasti, artinya dalam menghasilkan capital gain harus mampu memperkirakan bahwa harga saham di masa depan bisa lebih tinggi dari harga saham saat ini pada masa pembelian laba yang akan diberikan kepada investor atau apakah perusahaan membagikan dividen. Keputusan Untuk mengukur kebijakan dividen dapat diukur dengan menggunakan rasio pasar :

$$DPR = \frac{\text{Dividend Kas}}{\text{Earning After Tax}}$$

#### **Risiko Bisnis**

Menurut penelitian dari Atmaja

pada tahun 2012, risiko bisnis dapat dinilai dari berbagai faktor seperti fluktuasi harga, variabilitas permintaan, variasi biaya input, tingkat penggunaan biaya tetap, kemampuan untuk menyesuaikan harga sejalan dengan perubahan biaya, paparan terhadap risiko asing, serta kemampuan guna mengembangkan produk baru dengan tepat waktu dan efisien dari aspek biaya. Risiko pada perusahaan ada yang sukar dikendalikan oleh manajemen perusahaan serta ada yang mudah dikendalikan oleh manajemen dari perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang memiliki tingkat risiko bisnis yang tinggi cenderung menghindari pendanaan melalui utang, suatu strategi yang berbeda dengan perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang lebih rendah. Penggunaan tingkat hutang yang tinggi oleh perusahaan dapat secara signifikan meningkatkan risiko bisnis yang dihadapinya, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Dalam konteks penelitian ini, rumus yang digunakan untuk menganalisis hubungan ini adalah:

$$DOL = \frac{\Delta EBIT}{\Delta Sales}$$

#### **Profitabilitas**

Menurut penelitian dari Aldila Septiana M pada tahun 2019, Profitabilitas adalah sebuah parameter yang bertujuan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam menciptakan laba selama periode tertentu. Efisiensi suatu usaha dapat dipahami melalui perbandingan antara laba yang didapatkan melalui modal atau aktiva yang digunakan dalam mendapatkan laba. Tujuan utama dari

setiap perusahaan adalah mencapai laba atau keuntungan yang maksimal. Laba tersebut merupakan hasil dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang diambil. Pemilik perusahaan, terutama manajemen, memiliki kepentingan besar dalam meningkatkan laba tersebut, mengingat pentingnya peran keuntungan bagi kelangsungan masa depan perusahaan. Profitabilitas juga merupakan indikator bagi perusahaan itu sendiri untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan bisnis mereka. Dalam operasional sehari-hari, laba menjadi elemen kunci yang menjamin kesinambungan perusahaan. Dengan kemampuan untuk menghasilkan laba menggunakan semua sumber daya yang tersedia, tujuan perusahaan dapat tercapai. Setiap variasi rasio profitabilitas digunakan guna mengevaluasi serta mengukur kesehatan keuangan perusahaan dalam periode tertentu atau beberapa periode sebelumnya. Rumus yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

## METODE

### Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian merupakan cara pendekatan atau metode yang dipilih untuk merencanakan dan melaksanakan suatu penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode ini merupakan suatu penelitian yang mengumpulkan data berupa angka dan menganalisisnya. Informasi yang digunakan dengan menggunakan teknik statistik. Penelitian ini memiliki sifat sekunder, yang mana informasi

tersebut didapatkan dari sumber lain serta tidak didapatkan dengan khusus dalam penelitian ini. Sumber sekunder bisa diakses di website Bursa Efek Indonesia (BEI) (<https://www.idnfinancials.com//>) serta (<https://www.idx.co.id//>) di tahun 2020 hingga 2022 serta perusahaan manufaktur minuman serta makanan yang tercatat di sana.

### Populasi

Dalam konteks penelitian ini, populasi yang menjadi fokus adalah seluruh perusahaan atau emiten yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI di periode tahun 2020 hingga 2022. Populasi ini merupakan domain generalisasi yang mencakup obyek atau subjek dengan kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek studi, yang kemudian akan digunakan guna membuat kesimpulan.

### Sampel

Dalam penelitian ini, sampel merupakan subset dari populasi yang menjadi fokus penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yang didasarkan pada aspek-aspek khusus. Metode purposive sampling yakni teknik pengambilan sampel yang bertujuan guna memilih subjek atau sampel yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan karakteristik yang telah ditetapkan.

### Teknik Pengumpulan Data

Metode regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini dengan perangkat lunak SPSS 25 dalam menganalisis data penelitian. Langkah awal melibatkan analisis statistik deskriptif, diikuti dengan uji asumsi

klasik guna memvalidasi data. Proses pengumpulan data dibagi menjadi dua fase yang berbeda. Tahap pertama melibatkan pemeriksaan dokumen relevan, seperti laporan keuangan, yang berkaitan dengan variabel penelitian seperti Risiko Bisnis, Kebijakan Dividen, serta Profitabilitas. Sedangkan tahap kedua, yang dikenal sebagai "studi literatur", melibatkan pengumpulan dan evaluasi berbagai sumber seperti jurnal, buku, penelitian terdahulu, artikel, serta peraturan perundang-undangan.

### Teknik Analisa Data

Analisis data penelitian menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS 25. Langkah awal melibatkan uji statistik deskriptif, dilanjutkan uji asumsi klasik guna memverifikasi keabsahan data. Regresi linear berganda kemudian diterapkan bersamaan uji koefisien determinasi serta uji hipotesis nol dalam mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan syarat bahwasannya asumsi-asumsi terpenuhi. Pendekatan ini memberikan landasan yang kokoh untuk menyimpulkan analisis data yang dihasilkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebijakan Dividen	30	.059	1.105	.36663	.220624
Risiko Bisnis	30	.006	.425	.17450	.131059
Profitabilitas	30	.014	.212	.11233	.052596
Harga Saham	30	920	6525	2725.83	1594.484
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Dari 30 sampel data valid telah dikumpulkan, bisa disimpulkan bahwasannya ketersediaan data yang memadai dalam variabel yang diteliti memberikan kemungkinan dalam melakukan pengakuratan analisis

statistic. Rata-rata dari variabel kebijakan dividen, profitabilitas, serta risiko bisnis semuanya lebih tinggi dibanding standar deviasi masing-masing. Analisis ini menggunakan data yang umumnya dianggap dapat diandalkan.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1245.35791344
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.069
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang dicatat sebesar 0,200 pada kolom Asymp.Sig.(2-tailed) memberikan indikasi bahwa data yang diamati terdistribusi secara normal, mengingat angka tersebut melampaui ambang batas yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam memperkirakan pengaruh variabel-variabel seperti kebijakan dividen, risiko bisnis, dan profitabilitas terhadap harga saham.

### b. Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Kebijakan Dividen	.982	1.018
	Risiko Bisnis	.747	1.338
	Profitabilitas	.743	1.347

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil multikolinearitas menunjukkan nilai VIF untuk kebijakan

dividen adalah bernilai 1.018 dengan nilai tolerance sebesar 0.982, sedangkan nilai VIF risiko bisnis adalah bernilai 1.338 dengan nilai tolerance 0.747, dan yang terakhir variabel profitabilitas adalah bernilai 1.347 dengan nilai tolerance 0.743.

**c. Uji Autokorelasi**

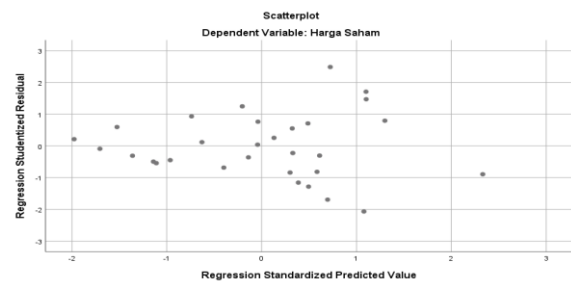
Model	R	R Square	Model Summary <sup>b</sup>		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.624 <sup>a</sup>	.390	.320	1315.245	1.781

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Risiko Bisnis

b. Dependent Variable: Harga Saham

Dalam proses pengujian autokorelasi, perhatian diberikan pada nilai Durbin-Watson (DW) yang, dalam konteks penelitian ini, tercatat sebesar 1.781. Perlu dicatat bahwa nilai ini berada di atas nilai kritis yang relevan pada tingkat signifikansi 5%. Dengan mengacu pada ukuran sampel yang digunakan, n = 60, dan jumlah total variabel independen, k = 4, hasil penelitian menetapkan nilai batas atas (4-du) di kisaran 2.3502 serta nilai batas bawah (du) di kisaran 1.6498. Melalui analisis regresi, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak menunjukkan keberadaan autokorelasi, sebagaimana tercermin dari fakta bahwa nilai DW penelitian, yakni 1.781, terletak dalam rentang yang telah ditentukan, yaitu (1.6498, 1.781, 2.3502).

**d. Uji Heteroskedastisitas**



Grafik di atas menampilkan titik-titik data dengan acak tersebar di lingkaran pada sumbu Y di sekitar nol, bisa disimpulkan bahwasannya masalah heteroskedastisitas bukan dijadikan fokus utama dalam analisis ini. Hal ini menandakan bahwa asumsi terkait heteroskedastisitas menunjukkan terpenuhinya model regresi yang diterapkan pada penelitian ini.

**3. Uji Statistik**

**a. Analisa Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	375.536	694.490			.541	.593
Kebijakan Dividen	3635.774	1108.074	.503		3.281	.003
Risiko Bisnis	-2231.916	2165.238	-.183		-1.031	.312
Profitabilitas	12523.180	5396.006	.413		2.321	.028

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang terdapat di tabel, bisa ditarik beberapa kesimpulan terkait persamaan regresi berganda yang diterapkan pada penelitian ini:

$$HARGASAHAM = (375.536) + 3635.774X1 - 2231.916X2 + 12523.180X3 + e$$

- Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 375,536, berarti variabel kebijakan dividen, risiko bisnis dan profitabilitas jika bernilai konstan atau nol (0). Maka untuk nilai variabel harga saham bernilai - 375,536.

- Variabel kebijakan dividen memiliki nilai koefisien sebesar 3635,774, artinya dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, serta jika debt to equity ratio mengalami kenaikan sebesar 1, harga saham mengalami kenaikan sebesar 3635,774 unit. Terjadi hubungan positif antara kebijakan dividen dengan harga saham karena nilai koefisien bernilai positif.
- Variabel risiko bisnis memiliki nilai koefisien sebesar - 2231,916 artinya dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, jika risiko bisnis terjadi kenaikan sebesar 1, harga saham akan mengalami penurunan sebesar -2231,916. Terjadi hubungan negatif antara risiko bisnis dengan harga saham karena nilai koefisien bernilai negatif.
- Variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar 12523,180 artinya dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, jika profitabilitas terjadi kenaikan sebesar 1, harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 12523,180. Hubungan positif terjadi di antara profitabilitas dan harga saham karena nilai koefisien bernilai positif.

**b. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624 <sup>a</sup>	.390	.320	1315.245

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Risiko Bisnis

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), dapat disimpulkan bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,320 atau 32,0 % yang artinya hal ini mengindikasikan bahwasannya variabel risiko bisnis,

kebijakan dividen, serta Profitabilitas memiliki pengaruh sebesar 32,0% terhadap variabel harga saham dalam model penelitian ini. Sementara itu, sebanyak 68,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian tersebut.

**4. Uji Hipotesis**

**a. Uji Parsial (t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	375.536	694.490		.541	.593
Kebijakan Dividen	3635.774	1108.074	.503	3.281	.003
Risiko Bisnis	-2231.916	2165.238	-.183	-1.031	.312
Profitabilitas	12523.180	5396.006	.413	2.321	.028

a. Dependent Variable: Harga Saham

- Kebijakan Dividen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien adalah 3635.774, t hitung 3.281 serta angka sig 0.003 lebih kecil dibanding signifikansi (α=0.05)
- Risiko Bisnis tidak berpengaruh kepada harga saham dengan angka koefisien adalah -2231.916, t hitung -1.031 serta angka sig 0.312 lebih besar dibanding tingkat signifikan (α=0.05)
- Profitabilitas berpengaruh signifikan kepada harga saham dengan angka koefisien adalah 12523.180, t hitung 2.321 serta angka sig 0.028 lebih kecil dibanding signifikansi (α=0.05)

**b. Uji Simultan (F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28752380.522	3	9584126.841	5.540	.004 <sup>b</sup>
	Residual	44976573.645	26	1729868.217		
	Total	73728954.167	29			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Risiko Bisnis

Nilai F hitung sejumlah 5,540 yang lebih besar dari nilai Ftabel sejumlah 2,98 dengan nilai signifikansi 0,004, maka model regresi linear digunakan. Nilai F tabel dihasilkan dengan perhitungan  $df(N1) = k-1$ , serta  $df(N2) = n-k$  yang mana k merupakan jumlah dari keseluruhan variabel baik independen atau dependen. Maka hasil perhitungan yakni  $df(N1) = 4-1 = 3$  serta  $df(N2) = 30-4 = 26$ , sehingga terdapat hasil F table sebesar 2,98. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel risiko bisnis, profitabilitas, serta kebijakan dividen dengan bersamaan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

## KESIMPULAN

- Kebijakan Dividen mempunyai signifikansi 0.003 kurang dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham.
- Risiko Bisnis memiliki nilai signifikansi sebesar 0.312 dimana lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- Profitabilitas memiliki angka signifikansi sejumlah 0.028 dimana kurang dari 0.05. Ini mengindikasikan bahwasannya profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.
- Berdasarkan uji simultan atau uji F diketahui memberikan hasil bahwa

$f_{hitung} > f_{tabel}$  atau  $5.540 > 2.98$  dengan memiliki nilai signifikan 0.004 lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen, risiko bisnis, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

## REFERENSI

- Alfan, M., & Suprihadi, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 15(ISSN 2085-1375), 44-64.
- Aqiela Faidah Haya Samsudin, & M. Kausar Maulana. (2023). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang masuk dalam index Lq-45 periode 2018-2022. *Jurnal Ekonomi Dan Industri*, 24(3), 891-903.
- Aura, S., & Efrianti, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2)
- Ayu, G., Sekartiani, K., Sukadana, W., Suarjana, W., Ekonomi, F., Universitas, B., & Denpasar, M. (n.d.). Pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Ayu Saputri, S., Zulfa Fahriani, F., & Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, U. (2023). Reinforce: Journal of Sharia Management Faculty of Islamic Economic and Business Universitas Islam Negeri



- Sayyid Ali Rahmatullah  
Tulungagung Jl. Mayor Sujadi  
Timur No. |, 122(2).
- Fajriati, I., & Zarkasyi, M. W. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(2), 969-980.
- Ginny, P. L., Hanapi, F., Silaswara, D., & Parameswari, R. (2018). Pengaruh Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.
- Hidayah, N. E. F., Halimah, S. N., & Rahmawati. (2019). Risiko Bisnis, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Ritel. *Prosiding SENDI*, 571-579.
- Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Kelima).
- Latifah, H. C., & Suryani, A. W. (2020). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 7(1), 31-44.
- Melatnebar, B. (2019). Menyoal e-spt PPh pasal 23/26 dan PKP terdaftar terhadap penerimaan PPh 23/26 serta Tax Planning sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 4(2), 49-68.
- Melatnebar, B. (2021). Pengkreditan Pajak Penghasilan Pasal 24 Sebagai Perencanaan Pajak Yang Efektif. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 6(1), 47-70.
- Parameswari, R. (2022). Pengaruh Harga, Kualitas Produk, dan Promosi terhadap Keputusan Pembelian pada PT. Hao Sheng Trading. *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 932-946.
- Purnama, D., Harjadi, D., & Juwita, J. (2021). Total Aset, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Medikonis*, 12(2), 33-41. 6
- Rahayu, E. S., & Irawati, W. (2022). Pengaruh Tarif Pajak, Kebijakan Dividen, Risiko Bisnis Terhadap Harga Saham. *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(2), 244-261.
- Sutandi, S. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Global Accounting*, 1(3), 176-183.
- Sutandi, S., Wibowo, S., Sutisna, N., Fung, T. S., & Januardi, L. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2020.
- Tholok, F. W., Sugandha, S., Janamarta, S., & Parameswari, R. (2023). Analisis Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk Dan Kualitas Pengiriman Terhadap Kepuasan Pelanggan Toko Online Lazada (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Buddhi Dharma

Fakultas Bisnis). *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 21(2), 26-34.

Wibowo, S., Sutisna, N., Se Fung, T., & Januardi, L. (n.d.). *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2020.*